

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

Persiapan Rohaniwan Muda Menghadapi Tantangan Pelayanan

SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teologi

> Oleh Irene Agustin 1011112080

> > Jakarta 2015

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung menyatakan bahwa skripsi yang berjudul PERSIAPAN ROHANIWAN MUDA MENGHADAPI TANTANGAN PELAYANAN : STUDI KASUS SOSOK TIMOTIUS dinyatakan lulus setelah diuji oleh Tim Dosen Penguji pada tanggal 19 Agustus 2015.

Dosen Penguji	Tanda Tangan
 Ir. Armand Barus, Ph.D. 	manaf
2. Ir. Johan Djuandy, Th.M.	CA-
3. Yohanes A. Hartopo, Ph.D.	- Hook

Jakarta, 19 Agustus 2015

Andreas Himawam. D. Th.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul PERSIAPAN ROHANIWAN MUDA MENGHADAPI TANTANGAN PELAYANAN: STUDI KASUS SOSOK TIMOTIUS, sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan skripsi ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apapun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 19 Agustus 2015

Irene Agustin NIM: 1011112080

ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) Irene Agustin (1011112080)
- (B) PERSIAPAN ROHANIWAN MUDA MENGHADAPI TANTANGAN PELAYANAN: STUDI KASUS SOSOK TIMOTIUS
- (C) viii + 94 hlm; 2015
- (D) Program Studi Teologi/Kependetaan
- (E) Skripsi ini membahas tentang kasus yang diambil dari kehidupan dan tantangan pelayanan seorang rohaniwan muda yakni Timotius, di mana dalam kehidupan pelayanannya ia bukan hanya harus berhadapan dengan tantangan mengenai permasalahan kehidupan jemaat di gereja Efesus. Akan tetapi ia juga harus menghadapi tantangan dalam dirinya sendiri, yakni mengenai kemudaan usia yang melekat pada dirinya. Usia muda memang dapat menjadi sebuah hambatan dalam pelayanan Timotius saat itu karena latar belakang kebudayaan pada umumnya menganggap bahwa mereka yang tergolong dalam kelompok usia muda belum cukup matang untuk menjadi pemimpin jemaat. Seringkali persoalan mengenai kemudaan usia ini membentur berbagai hal dalam pelayanan yang dijalaninya. Kemudaan usia memang merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari dari diri seseorang rohaniwan. Namun dalam hal ini, usia muda juga bukan suatu hambatan yang sama sekali tidak bisa diatasi. Melalui kehidupannya bersama Paulus yakni seorang mentor yang juga diibaratkan seperti ayahnya sendiri, Timotius mendapat bimbingan dan persiapan – persiapan yang bisa dikatakan cukup sebagai bekalnya untuk menjadi rohaniwan muda di gereja Efesus.
- (F) BIBLIOGRAFI 40 (1955 2012)

(G) Ir. Armand Barus, Ph.D.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	Error! Bookmark not defined.
BAB SATU : PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Permasalahan	1
Pokok Permasalahan	6
Tujuan Penulisan	7
Pembatasan Penulisan	7
Metodologi Penulisan	8
Sistematika Penulisan	8
BAB DUA: TANTANGAN PELAYANAN TIMOTIUS SEE	AGAI ROHANIWAN MUDA DI
GEREJA EFESUS	10
Dipandang Rendah Karena Muda (1 Timotius 4	11:12)
Memberikan Teguran yang Tepat (1 Timotius 5	5: 1) 28
Nafsu Orang Muda (2 Timotius 2:22)	36
Ringkasan	44
BAB TIGA : SIGNIFIKANSI PERSIAPAN BAGI ROHANI	WAN MUDA 45

	Persiapan Ajaran yang Dibuktikan Melalui Sapaan	46	
	Teladan untuk Bertumbuh	57	
	Kepercayaan untuk Melayani	64	
	Ringkasan	74	
BAB EMPAT : IMPLEMENTASI SOSOK TIMOTIUS DALAM KEHIDUPAN DAN			
PELAYANAN ROHANIWAN MUDA MASA KINI Persiapan Ajaran sebagai Dasar Iman	75		
	Persiapan Ajaran sebagai Dasar Iman	76	
	Persiapan Keteladanan sebagai Figur yang Memberikan Teladan	81	
	Persiapan Pengalaman sebagai Pemantapan Diri Menjadi Hamba Tuhan	84	
	Ringkasan	86	
BAB	BAB LIMA : PENUTUP		
	KESIMPULAN	88	
	Refleksi Pembelajaran	89	
Dafta	ar Pustaka	91	